

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



RABIATULLISANI
NPM: 190102164

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : RABIATULLISANI

NPM : 190102164

Tempat/Tanggal Lahir : Kesik, 29-06-2000

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa
Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang

Menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi dari hasil penelitian yang lain. Kecuali dalam tertulis diacu dalam naskah ini dan bagian-bagian tertentu yang dijadikan sumber. Apabila Skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi dari hasil penelitian orang lain, maka selaku peneliti bersedia menerima sanksi-sanksi dengan perlakuan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya

Pancor, 16 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Rabiatullisani
NPM. 190102164

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

RABIATULLISANI
NIM. 190102164

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Selong, Juni 2023
Skripsi ini disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Aswasulasikin, M.Pd.
NIDN. 0831127808

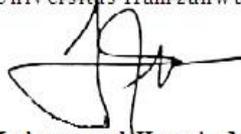
Pembimbing II



Hadiatul Rodiyah, M.Pd.
NIDN. 0828119101

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi



Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

RABIATULLISANI
NPM.190102164

Skripsi ini dipertanggung jawabkan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi
Pada Tanggal, 16 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. H. Aswasulasikin, M. Pd NIDN.0831127808 (Ketua Penguji)	23-8-2023	 (.....)
Hadiatul Rodiyah, M. Pd. NIDN.0828119101 (Anggota I)	23-8-2023	 (.....)
Arif Rahman Hakim, M. Pd. NIDN.0811128602 (Anggota II)	22-8-2023	 (.....)

Pancor, 16 Agustus 2023
Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)



Muhammad Sururuddin, M. Pd.
NIDN.0815097401

ABSTRAK

Rabiatullisani. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Disleksia DI SD Negeri 1 Gunung Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Hamzanwadi. Pembimbing : (1) Dr. Aswasulasikin, M.Pd. dan (2) Hadiatul Rodiyah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Gunung Malang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang sudah cukup baik dari 25 orang siswa dan ada 4 orang siswa yang mengalami disleksia (kesulitan membaca).

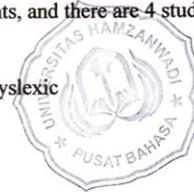
Kata Kunci: Kemampuan membaca permulaan siswa disleksia

ABSTRACT

Rabiatullisani. Beginning Reading Ability Analysis in Dyslexic Students in SD Negeri 1 Gunung Malang. Elementary School Teacher Education Study Program Hamzanwadi University. Supervisors: (1) Dr. Aswasulasikin, M.Pd., and (2) Hadiatul Rodiyah, M.Pd.

This study aims to examine the level of initial reading ability in dyslexic students at SD Negeri 1 Gunung Malang. The type of research used is field research, where in this study the researcher went directly to the field to obtain information or data. While the research method used in this study is the descriptive qualitative method, research conducted by observing the situation to obtain information and data according to the situation that occurs. As for data collection techniques using triangulation techniques, namely observation, interviews, and documentation, Based on the research results, it can be concluded from the results of interviews and observations conducted by researchers regarding the analysis of early reading skills in dyslexic students at SD Negeri 1 Gunung Malang. Based on the results of research conducted by researchers at SD Negeri 1 Gunung Malang, it can be concluded that the initial reading ability of dyslexic students in class IV SD Negeri 1 Gunung Malang is quite good out of 25 students, and there are 4 students who experience dyslexia (difficulty reading).

Keywords: Beginning reading ability of students with dyslexic



PERSEMBAHAN

Sujud sukur aku persembahkan kepada Allah AWT atas segala rahmat dan karunianya aku telah dijadikan manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, bersabar, dan bersyukur dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta (Hajar) dan Ibunda tersayang (Sahni) yang tiada pernah letih selama ini memberikanku semangat, dorongan, nasihat dan do'a yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah perjalananku sehingga aku sampai pada titik ini.
2. Saudara dan Saudariku (Nini Listiyani, M. Rizal Rahmatullah, Abdul Rosid Al-farizi) serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Skripsiku ini.
3. Segenap Guru SD, SMP, MA dan para dosen Universitas Hamzanwadi yang telah banyak mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

MOTTO

**SESUNGGUHNYA ORANG YANG SUKSES ADALAH
ORANG YANG BELAJAR DARI SUATU KEGAGALAN KARENA
KEGAGALAN BUKAN BERARTI AWAL SEBUAH KEHANCURAN
(Q.S AL-ISRO' 6-8)**

**“ ALLAH MENINGGIKAN ORANG-ORANG BERIMAN DI
ANTARA KAMU DAN ORANG-ORANG YANG DIBERI
ILMU PENGETAHUAN BEBERAPA DERAJAT”
(Q.S AL-MUJADDALAH: 11)**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah dan inayahnya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan sampai zaman dimana kita sudah mengenal yang namanya ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak melalui kesempatan ini pula penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, terutama kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab atau kewajiban penulis sebagai mahasiswa.
2. Dr. Hj. Rohmi Djalilah, M. Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang sampai saat ini masih terus berkembang menjadi lebih baik lagi.
3. Bapak Muhammad Sururuddin, M. Pd selaku Dekan FIP Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam berlangsungnya kegiatan-kegiatan kampus demi kemajuan yang lebih baik.

4. Bapak Muhammad Husni, M. Pd selaku kordinator program studi pendidikan guru sekolah dasar dan Yul Alfian Hadi, M. Pd selaku sekretaris prodi yang turut membantu kelancaran administrasi.
5. Bapak Dr. Aswasulasikin, M. Pd selaku pembimbing satu dan Hadiatul Rodiyah, M. Pd selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jaza baiknya. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan dalam penulisan skripsi ini.

Selong, 27 Mei 2023

Rabiatullisani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	7
2. Pengertian Kesulitan Belajar	11
3. Karakteristik dan Ciri-Ciri Siswa Disleksia.....	16
4. Faktor Penyebab Disleksia (Kesulitan Membaca).....	18
5. Mengatasi Kesulitan Membaca (Disleksia)	19
6. Kemampuan Membaca Permulaan	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Alur Pikir	26

D. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan dan Temuan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Observasi	30
Tabel 4.1. Data Kepegawian SD Negeri 1 Gunung Malang	37
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 1 Gunung Malang	38
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gunung Malang	39

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	27
--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi	56
Lampiran 2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	64
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru	66
Lampiran 4 Lembarwawancara Siswa	68
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian.....	72
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	73
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	74
Lampiran 8 Kontrak Bimbingan	75
Lampiran 9 Dokumentasi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat diperlukan oleh semua manusia tanpa terkecuali, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup, sesuai dengan perkembangan zaman. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-undang pada sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 menyebut bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajuan bangsa.

Berdasarkan undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah khususnya pada tingkat sekolah dasar yaitu perlu memperhatikan keragaman yang ada pada peserta didik, baik dalam kemampuan berpikir maupun keterampilannya.

Siswa yang memiliki kesulitan membaca (disleksia) merupakan siswa yang memiliki gangguan dalam mengenali huruf-huruf, angka dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat, mengenali kata-kata, melakukan analisis kalimat, dikte, teknik membaca, memahami bacaan, dan menggunakan bahasa. Jika siswa mengalami gangguan dari kemampuan tersebut, maka ia mengalami kesulitan membaca yang kemudian disebut sebagai disleksia. Kesulitan membaca (disleksia) berorientasi pada aspek

kognitif yang akan membawa dampak pada bidang akademik lainnya, terutama dalam bidang akademik yang menuntut anak untuk bisa membaca. Dengan demikian membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah. Menurut Far dalam H. Dalman (Hadiyanti, 2016: 1) mengungkapkan “*reading is the hear of education*” artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan tentang akademik saja, akan tetapi sebuah tuntunan realitas dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2005:2) menyatakan bahwasanya membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit dan banyak melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan akan tetapi melibatkan beberapa aktivitas diantaranya aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual melibatkan proses menerjemahkan symbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan proses berfikir melibatkan aktivitas dalam pengenalan kata-kata, pemahaman membaca, intepretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Kemampuan membaca permulaan seharusnya dikuasai oleh siswa/siswi terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau tingkat yang lebih tinggi. Akan tetapi berbeda halnya dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia). Pada anak yang normal, yakni usia 6 atau 7 tahun sudah bisa membaca, namun pada anak yang mengalami gangguan disleksia tidak biasa demikian, bahkan gangguan tersebut bisa berlanjut hingga dewasa. Disleksia ditandai dengan ketidak mampuan

seseorang untuk membaca secara benar dan lancar. Akan tetapi banyak orang tua bahkan guru tidak menyadari bahwa siswa sedang mengalami kesulitan belajar membaca. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat dilihat dari kebiasaan membaca yang tidak wajar berupa siswa merasa tegang, gugup, dan gelisah.

Membaca merupakan suatu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa aktivitas yaitu mengenali huruf dan kata-kata, sehingga menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Wilson & Gambrell (Putri & Elvina, 2019: 4) Membaca didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan penafsiran kode dan pemahaman. Secara umum, definisi membaca menurut Tarigan (Muammar, 2020: 10) ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Gunung Malang, peneliti menemukan indikasi adanya berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain berkaitan dengan kemampuan membaca pada siswa/siswi kelas IV sekolah dasar. Adapun menurut guru Kelas IV, mengatakan bahwa ada empat siswa laki-laki disleksia (kesulitan membaca) diantaranya yaitu, H, A, B, dan S. Empat siswa tersebut masih dalam tahap membaca permulaan.

Permasalahan aktivitas belajar yang dialami oleh siswa berdasarkan observasi dan wawancara guru yaitu saat membaca sebuah teks siswa masih berada pada tahap mengeja semua huruf, saat mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca membutuhkan waktu yang lama, mengalami kesulitan dalam menyatukan huruf yang dieja. Adapun solusi yang telah dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat siswa buku panduan membaca dan memberikan pelatihan membaca secara privasi kepada siswa secara bergantian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas IV SD dengan fokus penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ketercapaian indikator.
2. Kurangnya kemampuan siswa disleksia dalam membaca permulaan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti berbagai pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca,
3. Kurangnya aktivitas belajar yang mengakibatkan siswa disleksia kesulitan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca.

4. Siswa masih berada pada tahap mengeja mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyatukan kata yang berpola konsonan.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah mengenai analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna adapun beberapa manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi semua orang dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari ucapan. Adapun pengertian secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa system lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek yaitu lambang bunyi dan makna.

Menurut tarigan (Samsiah, 2016: 8) pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Lebih lanjut diungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan kegitan siswa, (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan berbahasa, (3) setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat di kembangkan secara kreatif, dan (4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

Sesepndapat dengan pernyataan tersebut menurut Akhadiah (Samsiyah, 2016: 8) pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga

memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan menurut Akhadiah (Samsiyah, 2016: 8) belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan aktivitas pada situasi tertentu untuk menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

1) Menyimak

Menyimak merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan indera pendengaran seseorang. Apa bila indera pendengaran seseorang baik dan penuh konsentrasi maka apa yang disimak akan mudah dipahami. Menurut Depdiknas (Putri & Elviana, 2019: 1) menyatakan bahwa mendengar berbeda dengan menyimak, mendengar hanya menangkap bunyi saja, sedangkan menyimak adalah memperhatikan dengan teliti apa yang diucapkan seseorang.

Menurut Tarigan (Putri & Elvina, 2019: 1) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu yang didengar, dibaca, dan dilihat dengan berbagai cara seperti memperhatikan, memberikan aspirasi, interpretasi terhadap yang

telah di simak, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berbicara: Menyampaikan sambutan, dialog, mengungkapkan gagasan, bercerita dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan para ahli diatas dapat dipahami bahwasanya menyimak adalah suatu kegiatan dalam mendengar atau memahami makna secara lisan dengan penuh konsentrasi dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik itu berupa informasi, berita, maupun cerita. Sehingga memperoleh makna dari hal yang didengar tersebut.

2) Berbicara

Pengertian berbicara menurut para ahli Musaba (Putri & Elviana, 2019: 3) berbicara berarti mengungkapkan secara lisan. Adapun menurut Pamungkas (2012: 40) mengatakan bahwa berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis. Menurut Hermawan (Putri & Elvina, 2019: 3) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi arti kulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Menurut Nurgiyanto (Putri & Elviana, 2019: 3) mengemukakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa berbicara merupakan salah satu cara suatu individu untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bunyi-bunyi atau kata-kata yang diucapkan seseorang.

3) Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Wilson & Gambrell (Putri & Elviana, 2019: 4) membaca didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan penafsiran kode dan pemahaman. Membaca merupakan suatu alat pembelajaran yang efektif karena memberi kekuatan pada seseorang murid untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pemikiran. Proses membaca merupakan proses kognitif yang dialami secara individu. Menurut Urguhart & Weir (Putri & Elviana, 2019: 5) proses kognitif ini penting untuk membantu meningkatkan daya baca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan keterampilan dalam memahami lambang tulisan sehingga dapat memperoleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersurat maupun makna tersirat.

4) Menulis

Menurut pendapat Semi (Putri & Elviana, 2019: 5) menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan kedalam bentuk lambang-lambang bahasa. Sedangkan menurut Tarigan (Putri & Elviana, 2019: 5) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalo mereka memahami bahasa dan grafik itu.

Berdasarkan pengertian menulis menurut para ahli tersebut dapat di pahami bahwa keterampilan menulis adalah aktivitas menyampaikan suatu ide, gagasan, informasi, atau perasaan ke dalam bentuk lambang berupa tulisan secara terampil yang dapat dipahami oleh seseorang.

Adapun data yang telah ditemukan di sekolah pada umumnya siswa yang berada pada kelas tinggi sekolah dasar mengalami permasalahan atau kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu tentang menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Berdasarkan kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*learning*

Disability” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diartikan sebagai “kesulitan” untuk memberikan kesan positif bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa yang berbeda. Disatu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Menurut Nini Subini (Mariani et al, 2018: 11) untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan maka digunakan istilah kesulitan belajar.

Istilah “kesulitan belajar” tidak lepas juga dengan kata diagnosis. Kata diagnosis berasal dari bahasa Yunani, berarti penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejala atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres sehingga perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Menurut Bustami Said (Mariani at al, 2018 :11) secara terminologis, diagnosis kesulitan belajar adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh guru atau penyuluh terhadap murid yang diduga mengalami kesulitan belajar untuk menentukan jenis jenis dan kekhususan kesulitan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan gejala-geja yang dimiliki siswa dalam hal belajar dan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan kesulitan

belajar apa saja yang dialami siswa, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan yang dimiliki oleh para siswa dalam belajar.

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sering disebut dengan “Disfasia”. Menurut Nini Subini (Mariani at al, 2018: 12) kata disfasia berarti adanya kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, atau kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya. Disfasia terjadi karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman atau ide terhadap kata-kata yang diucapkan. Gangguan disfasia inilah yang akhirnya mengakibatkan seseorang mengalami beragam kesulitan belajar. Secara umum kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu: kesulitan belajar dalam membaca (*dysleksia learning*), kesulitan belajar dalam menulis (*dysgraphia learning*) dan kesulitan dalam belajar menghitung (*diyscalculia learning*).

1) Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis (*dysgraphia learning*) pada umumnya, anak yang berusia 2 atau 3 tahun belum belajar menulis, namun telah menyukai menulis walaupun hanya sekedar coretan yang belum bermakna. Ketika memasuki dunia pendidikan, kegiatan menulis merupakan karena mereka menyadari bahwa siswa yang bisa menulis akan mendapatkan nilai yang baik dari gurunya.

Sedangkan menulis membutuhkan perkembangan kemampuan lebih lanjut dari pada membaca.

Adapun di dalam kurikulum anak tentang berkesulitan belajar, *dysgraphia learning* terjadi pada beberapa tahap, yaitu:

- a) Mengeja, adalah aktivitas memproduksi huruf yang tepat dalam ucapan atau tulisan dari kata atau suku kata.
- b) Menulis permulaan, yaitu melakukan aktivitas membuat gambar symbol tertulis. Menulis permulaan adalah menulis cetak dan sambung.
- c) Menulis lanjutan (ekspresi/komposisi), adalah aktivitas menulis yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menurut Nini Subini (Mariani at al, 2018: 13) kegiatan ini sangat membutuhkan kemampuan dalam hal seperti: berbahasa ujaran, mengeja, membaca serta menulis permulaan.

2) Kesulitan Menghitung

Kesulitan menghitung (*diyscalculia learning*) merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademik siswa atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu kesulitan berhitung di bagi menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan kelompoknya, antara lain:

- a) Kemampuan dasar berhitung.

- b) Kemampuan dalam menentukan nilai tempat. Dalam matematis pemahaman akan nilai tempat sangat penting. Hal itu disebabkan nilai bilangan ditentukan oleh tempat atau posisi suatu angka diantara angka yang lain.
- c) Kemampuan dalam hal melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.
- d) Kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.

3) Kesulitan Membaca (Disleksia)

Kesulitan membaca (*dyslexia learning*) sebenarnya gangguan ini bukan bentuk dari ketidak mampuan secara fisik, misalnya seperti adanya masalah dengan penglihatan, akan tetapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca siswa tersebut.

Disleksia merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsinya otak yang terjadi sepanjang rentang hidup, dan dianggap suatu efek yang di sebabkan gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut membaca primer. Untuk membaca secara otomatis anak harus melalui pendidikan dan intelegensi yang normal tanpa adanya gangguan sensoris.

Adapun kesulitan belajar disleksia tidak tergantung pada tingkat intelegensinya. Namun banyak faktor yang mendorong munculnya kesulitan belajar disleksia diantaranya yaitu:

- a) Keturunan atau faktor genetik yang terdahulu disfungsi
- b) Pengaruh hormonal prenatal seperti testosterone.
- c) Gangguan migrasi neuron

3. Karakteristik dan Ciri-ciri Siswa Disleksia (Kesulitan membaca)

a. Karakteristik Siswa Disleksia

Karakteristik siswa disleksia (berkesulitan membaca) sangat beragam tergantung pada permasalahannya yang dialami oleh siswa. Siswa berkesulitan membaca sering kali mengalami kekeliruan dalam mengenal kata, menurut Mulyono Abdurrahman (Hadiyani, 2016: 15) jenis kekeliruan yang kerap kali dilakukan yaitu penghilangan, penyisipan, pengganti, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Adapun karakteristik lain siswa kesulitan membaca menurut Hargrove dan Poteet (Hadhiyanti, 2016: 15) yaitu: (1) Memiliki kekurangan dalam memori visual, (2) Tidak mampu memahami symbol, (3) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran, (4) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, (5) Membaca kata demi kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai karakteristik siswa disleksia dapat dipahami bahwa kesulitan yang dimiliki siswa sangat beragam dalam membaca baik dari mengenal huruf, kekeliruan dalam membaca yang disebabkan karena adanya gangguan pada otak berupa kesalahan dalam menerima informasi,

dan masalah perilaku yang disebabkan oleh ketidak mampuan anak.

b. Ciri-ciri Siswa Disleksia

Nurhaini (Syahroni at al, 2021: 69) menjelaskan bahwa disleksia biasanya diketahui pada saat anak berusia 7 (tujuh) tahun atau pada anak memasuki sekolah dasar, yang ditandai dengan menurunnya prestasi belajar. Menurut Nurhaini Arif (Syahroni at al, 2021: 69) Beberapa tanda bisa dikenali sebagai gejala awal disleksia pada anak diantaranya: (a) pada anak berusia 3 tahun, anak kesulitan membedakan sisi kanan dan kiri, (b) cara anak bertutur kata dan menceritakan pengalaman. Menurut Nurhaini Arif (Syahroni at al, 2021: 69) berikut ini beberapa pemaparan mengenai ciri-ciri disleksia, beberapa ciri-ciri tersebut diantaranya

1) Disleksia pada pra sekolah antara lain

- a) Suka mencampur adukan kata-kata dan frasa
- b) Kesulitan mempelajari pengulangan bunyi
- c) Sulit mengingat nama
- d) Perkembangan dalam berbahasa yang terlambat
- e) Senang dibacakan buku, tetapi tidak tertarik dengan kata-kata atau huruf
- f) Sulit untuk berpakaian

2) Disleksia diusia sekolah dasar antara lain

- a) Sulit membaca dan mengeja

- b) Sering tertukar huruf dan angka
- c) Sulit mengingat alfabet atau mempelajari tabel
- d) Sulit mengerti tulisan yang ia baca
- e) Lamban dalam menulis
- f) Sulit konsentrasi
- g) Susah membedakan kanan dan kiri
- h) Percaya diri yang rendah
- i) Masih tetap kesulitan dalam berpakaian.

Apabila seorang siswa menunjukkan gejala pada ciri-ciri seperti yang dijelaskan diatas, maka siswa tersebut kemungkinan besar mengalami disleksia. Namun tetap yang memiliki wewenang untuk mendiagnosis bahwa siswa tersebut mengalami disleksia tersebut adalah seorang psikolog.

4. Faktor Penyebab Disleksia (Kesulitan Membaca)

Faktor penyebab kesulitan belajar menurut hasil penelitian Maharani & Putri Kurnia (Maryani at al, 2018: 37) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama kesulitan dalam belajar, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor eksternalnya yaitu berupa strategi dalam pembelajaran yang kurang tepat, pengelolaan kegiatan belajar tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, dan pemberian ulangan pengutan yang tidak tepat.

Beberapa faktor yang menyebabkan difusi neorologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menurut Abdurrahman (Maryani at al, 2018: 37) antara lain: (1) faktor genetik, (2) luka pada otak karena mengalami trauma fisik atau kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang (biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat), (4) biokimia yang dapat merusak saraf otak (zat pewarna dalam makanan), (5) pencemaran lingkungan, (6) gizi yang tidak memadai, dan (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial.

Berdasarkan pengertian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar menurut para ahli tersebut dapat di pahami bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa dengan kesulitan belajar.

5. Mengatasi Kesulitan Membaca (Disleksia)

Mengatasi kesulitan membaca (disleksia) perlu dilakukan agar dapat membantu individu dalam belajar. Hargio (Udhiyanasari, 2019: 42) pembelajaran harus dilakukan dengan memahami bagaimana cara belajar anak disleksia karena anak disleksia melihat huruf sering terbalik berbeda dengan anak normal yang sudah memahami konsep huruf dengan benar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani siswa kesulitan membaca (disleksia) diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan media pembelajaran yang efektif, cara menangani siswa disleksia adalah dengan media pembelajaran. Siswa disleksia lebih mudah mengenal gambar. Sehingga dalam aktivitas belajar dapat menggunakan media gambar dalam mengenal huruf.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa disleksia, untuk menangani kesulitan belajar membaca maka perlu meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa disleksia dengan cara membacakan dongeng dan menjelaskan bagaimana mamfaat seseorang dalam membaca.
- c. Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya, karena pada dasarnya disleksia disebabkan karena kesalahan pada otak siswa.
- d. Memberikan program khusus membaca remedial, program ini mengacu pada pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yang cukup berat. Hal ini dilakukan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mengatasi kesulitannya secara intensif.

6. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dan menulis simbol-

simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Pada tahap membaca permulaan anak diperkenalkan dengan huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan di hafalkan sesuai dengan bunyinya.

Membaca permulaan menurut Farida Rahim (Muammar, 2020: 11) membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Menurut Selamet (Muammar, 2020: 11) pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara. Menurut Dalman (Muammar, 2020: 11) menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengebalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsur-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (kecepatan membaca bertaraf lambat).

Berdasar pendapat sumber-sumber diatas, dapat di pahami bahwa membaca permulaan memiliki beberapa tahap dan proses membaca yang dimulai dengan siswa belajar mengenal huruf,

mengeja huruf menjadi kalimat dan bertujuan agar peserta didik mengerti makna kata yang dilafalkan

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca permulaan adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Secara umum tujuan membaca menurut Farida Rahim (Muammar, 2020: 13) mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkompirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Ngalim purwanto (Hadiyanti, 2016: 26) pengajaran membaca permulaan mengutamakan pada memberi kecakapan pada anak untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadikan rangkaian-rangkaian bunyi bermakna dan melancarkan teknik-teknik membaca pada anak. Menurut Akhadiah (Krissandi, 2018: 69) tujuan membaca yaitu agar siswa memiliki kemampuan,

memahami, dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menerjemahkan bunyi huruf menjadi sebuah kata atau kalimat, agar siswa memahami bahwa membaca permulaan menjadi dasar untuk dapat membaca lanjut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian teoritis yang telah di kemukakan diatas, maka beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noeranie Misyriana Hadhiyanti T. AG (2016) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (struktural analitik sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya metode SAS (struktural analitik sintetik). Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan pada hasil membaca pra tindakan, paska tindakan I dan paska tindakan siklus II. Skor yang di peroleh pada pra tindakan yaitu 34 dengan nilai 56,7 pasca tindakan I skor yang di peroleh yaitu 38 dengan nilai 63,3. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,6%. Adanya peningkatan tes siklus I, namun belum mencapai

KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hasil tes membaca permulaan pada siklus II, skor paska tindakan II yaitu 46 dengan nilai 76, 67. Peningkatan dari pra tindakan hingga paska tindakan II sebesar 19,97%. Hasil nilai paska tindakan II sudah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Adapun relevansi yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa kesulitan membaca (disleksia). Dan terdapat sedikit perbedaan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Noerani Misyriana Hadhiyanti T. AG terletak pada jenis penelitian yang dilakukannya yaitu penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS bagi anak berkesulitan belajar membaca dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jini Mayasari (2021) penelitian ini bertujuan untuk analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesiapan membaca permulaan pada siswa sudah cukup baik dengan persentase 70% dari 20 orang siswa ada 6 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, pengalaman membaca yang rendah, dan kurangnya motivasi belajar membaca permulaan pada

siswa. Adapun relevansi pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca pada siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan terdapat sedikit perbedaan dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Jini Mayasari (2021) analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa dan tempat penelitian yang lakukan di kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatra Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yaitu analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Adhiyah (2018) dengan judul “Metode Pembelajaran Membaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang memiliki kesulitan membaca (disleksia) memiliki ciri-ciri yang berbeda. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan metode yang digunakan untuk siswa pada umumnya. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa disleksia di kelas IV yaitu, metode fonik, metode kupas rangkai suku kata, dan metode pengalaman bahasa. Adapun relevansi pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang siswa disleksia dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan terdapat sedikit perbedaan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Maulida Ahdiah yaitu pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca pada

siswa disleksia. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia.

C. Alur Pikir

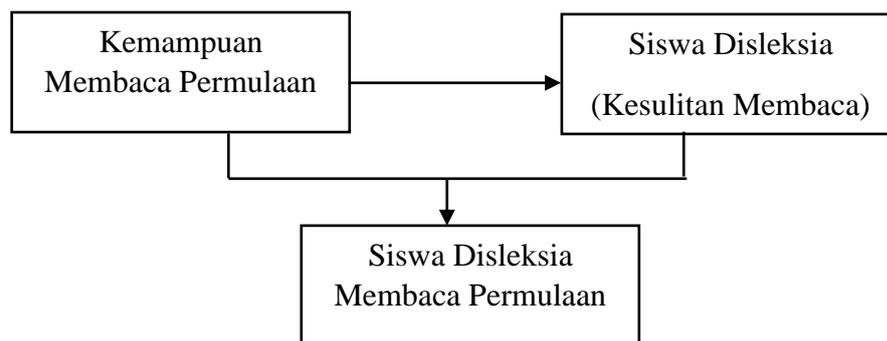
Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta di kuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyi bacaannya. Membaca permulaan diberikan dan diajarkan semenjak berada di kelas rendah, yaitu kelas satu, dua dan tiga. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam belajar mengajar dan peneliti melakukan analisis terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia).

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa masih mengeja setiap kata yang dibacanya dan mengalami kesulitan menggabungkan suku kata menjadi sebuah kalimat. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca (disleksia) yaitu dengan cara mengajar siswa secara perivat dengan menggunakan buku panduan membaca yang dapat membantu siswa dalam membaca agar lebih mudah menyambung kata. Terkait uraian diatas dapat dikatakan kesulitan membaca (disleksia) dapat menjadi salah satu penghambat dalam proses belajar terlebih lagi pada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia maka perlu dilakukan

penelitian untuk menganalisis hambatan-hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan.

Siswa kesulitan membaca (disleksia) merupakan siswa yang memiliki masalah pada membaca permulaan, sehingga membutuhkan pendekatan yang khusus dalam belajar terutama pada pembelajaran membaca. Permasalahan yang dialami oleh siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang berdasarkan hasil analisis peneliti yaitu ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia).

Bagan Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir yang telah di paparkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan pada siswa disleksia?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sipatnya mendasar dan naturalitas atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini informasi dapat berupa hasil dari wawancara, catatan dilapangan, dan juga dokumentasi seperti foto, rekaman, dan video.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambaran dan informasi yang lebih akurat, lengkap, serta memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat dan waktu penelitian pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sumber data utama dalam penelitian ini adalah informasi yang diterima dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa disleksia adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:225) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar siswa dan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia, sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, observasi dan juga data dari buku ataupun sumber lainnya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan perencanaan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Selama observasi dilakukan peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang di temui dengan menggunakan catatan lapangan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat. Observasi merupakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan dengan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek yang dinilai	Indikator	Pernyataan	No
Kemampuan membaca	1	1	1
Membuat kesalahan ketika membaca nyaring	2	6	2, 3, 4, 5, 6, 7
Sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring	3	1	1
Tidak memahami apa yang dibaca	4	1	1
Mengalami kesulitan berat dalam mengeja	5	1	1
Lamban belajar bahasa dan memiliki kosa kata yang terbatas	6	1	1
Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 5-4 kata	7	1	1

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut seorang ahli wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Tujuan wawancara pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan siswa kelas IV dalam membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data diantaranya kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang, struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SD Negeri 1 Gunung Malang. Serta foto pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat wawancara berlangsung.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang berperan aktif dilapangan. Sehingga dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Secara sistematis Peneliti sadar dan mampu mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif.

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang didapat dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung. Terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi

yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah data kualitatif. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah diangkat dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Suatu data dapat dipercaya, jika instrumen pengumpulan datanya telah diuji validitas dan reabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, reabilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Menurut (Sugiono: 2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Adapun penelitian ini hanya menggunakan 2 triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Berdasarkan dengan penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengambil data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pengumpulan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data tentang analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang ditemukan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah

a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Gunung Malang

Tahun awal berdirinya SD Negeri 1 Gunung Malang pada tahun 1 Juli 1978 pada awal berdirinya bernama sekolah Inpres (instruksi presiden) SDN 4 Menanga Baris Labuhan Lombok kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur. Dan serakarang menjadi SD Negeri 1 Gunung Malang. Dari tahun ketahun SD Ngeri 1 Gunung Malang terus berbenah untuk meningkatkan kualitas sekolah, dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sebanyak 17 orang guru dan pegawai di SD Negeri 1 Gunung Malang.

b. Profil Sekolah SD negeri 1 Gunung Malang

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Gunung Malang
Alamat	: Menanga Baris, Gunung Malang
Kecamatan	: Pringgabaya
Kabupaten	: Lombok Timur
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Tahun Anggaran	: 2022/2023
Tanggal dibuka	: 1 Julinn1978
NSS	: 101230309043
NIS	: 100280
NPSN	: 50202121

Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SD
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah : 1

c. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Gunung Malang

1) Visi Sekolah

Menghasilkan peserta didik berprestasi, terampil dan berbudaya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Indikator visi sekolah :

- a) Berupaya meningkatkan skor (grein score aekieument/gsa)
- b) Unggul dalam melestarikan budaya nasional
- c) Unggul dalam aktivitas dan toleransi keagamaan
- d) Unggul dalam prestasi olah raga
- e) Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif
- f) Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah

2) Misi Sekolah

- a) Terlaksananya kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa memiliki keterampilan dan kecakapan hidup
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk meraih prestasi
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga mereka mampu mengembangkan diri secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang bernuansa agamis

- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga dapat menghantarkan peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e) Menumbuhkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugas dengan menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan budaya disiplin.

d. Keadaan Guru dan Pegawai SD negeri 1 Gunung Malang

Dewan guru yang mengajar di SD Negeri 1 Gunung Malang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya, jumlah guru dan pegawai di SD Negeri 1 Gunung Malang berjumlah 17 orang.

Tabel 4.1
Data Kepegawaian SD Negeri 1 Gunung Malang

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Umum	2
3	Guru PJOK	1
4	Guru Kesenian	-
5	Guru Agama Islam	1
6	Guru Bantu	-
7	Guru Kontrak	-
8	Penjaga SD	1
9	Guru Sukarela	10
10	Satpam	1
Jumlah		17

Sumber Data: Arsip SD Negeri 1 Gunung Malang tahun 2023

e. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 1 Gunung Malang

Siswa siswi SD Negeri 1 Gunung Malang mayoritas berasal dari desa gunung malang berdasarkan tingkat kelas berjumlah 6 kelas dan terdiri dari 10 rombongan belajar siswa dengan rincian yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 1 Gunung Malang

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	Kelas I	2	38	19	57
2	Kelas II	2	26	28	54
3	Kelas III	2	22	22	44
4	Kelas IV	2	27	24	51
5	Kelas V	1	22	11	33
6	Kelas VI	1	18	18	36
Jumlah		10	153	122	275

Sumber Data: Arsip SD Negeri 1 Gunung Malang tahun 2023

f. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gunung Malang

Berdasarkan penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Gunung Malang saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar di SD Negeri 1 Gunung Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gunung Malang

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Belajar	10	7	3	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Laptop	8	4	-	4
5	printer	3	1	-	2
6	LCD + Layar	2	1	-	1
7	Kipas Angin	3	3	-	-
8	Meja Guru	15	12	3	-
9	Kursi Guru	15	12	3	-
10	Kursi Tamu	1	-	1	-
11	Meja Siswa	140	94	28	18
12	Bangku Siswa	140	76	33	31
13	Lemari	12	6	-	6
14	Rak	1	1	-	-
15	Jam Dinding	12	6	-	6
16	Internet	1	1	-	-
17	Papan Tulis	10	10	-	-
18	Alat Drumben	42	42	-	-
19	Wireles	1	1	-	-
20	Papan Data	7	7	-	-
21	Musholla	1	1	-	-
22	Kamar Kecil/WC	9	8	-	1

Sumber Data: Arsip SD Negeri 1 Gunung Malang tahun 2023

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Gunung Malang. Peneliti memperoleh data-data lapangan sesuai hasil dari observasi dan wawancara dengan responden (Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan Siswa Kelas IV) serta beberapa hasil dokumentasi yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang”.

a. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia

Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kegiatan yang bersipat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat, simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Adapun siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa disleksia (kesulitan membaca).

Disleksia (kesulitan membaca) merupakan siswa yang memiliki gangguan dalam mengenali huruf-huruf, angka dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Gunung Malang terdapat 25 siswa di kelas IV dan ada 4 orang siswa diantaranya yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang. Terdapat data yang telah dikumpulkan yaitu ada 4 orang siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca (disleksia) pada tahap membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia Kelas IV yang Berinisial (H)

Observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (H) masih kesulitan untuk mengenal huruf A-Z, adapun kendala lain yang dialami oleh Husain dalam hal membaca yaitu kesulitan

mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan, mengenal huruf digraph, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, melafalkan huruf dengan benar, memahami apa yang dibaca, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,).

Wawancara yang sudah dilakukan kepada siswa berinisial (H) menghasilkan deskripsi tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia Kelas IV. Dalam membaca permulaan berkaitan dengan bagaimana perasaan siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan respon yang siswa katakan yaitu ia sangat senang saat kegiatan belajar adapun kendala yang dialami oleh husain yaitu tidak adanya bimbingan belajar saat berada di rumah dan kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan siswa karena minimnya pemahaman tentang pendidikan.

2) Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia Kelas IV Berinisial (A)

Observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (A) mengalami kesulitan membaca permulaan yang diantaranya kesulitan dalam mengenal huruf digraph, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, melafalkan huruf dengan benar, memahami apa yang dibaca, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,).

Wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang berinisial (A) menghasilkan deskripsi tentang perasaan yang dirasakan saat berlangsungnya pembelajaran yaitu masih biasa-biasa saja dan kurangnya bimbingan dari orang tua saat belajar di rumah.

3) Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia Kelas IV Berinisial (B)

Observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (B) menghasilkan deskripsi tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa disleksia. Adapun kendala yang dialami dalam membaca permulaan yaitu mengenal semua huruf dari A-Z, mengenal huruf konsonan, mengenal huruf digraf, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, melapalkan huruf dengan benar, memahami apa yang dibaca, kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam memahami kosa kata, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, dan membaca dengan memperhatikan tanda baca (,) dan (.).

Wawancara yang sudah dilakukan terhadap siswa berinisial (B) menghasilkan deskripsi tentang perasaan senang dalam kegiatan belajar, masih kurang dalam bertanya dan kurangnya bimbingan dari keluarga yang membantu belajar di rumah, sehingga siswa masih dalam tahap membaca permulaan.

4) Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Disleksia kelas IV Berinisial (S)

Observasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang berinisial (S) mengalami kesulitan membaca permulaan yang diantaranya kesulitan dalam mengenal huruf konsonan, mengenal huruf digraph, membaca suku kata, membaca kalimat sederhana, membaca nyaring, melafalkan huruf dengan benar, memahami apa yang dibaca, membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar, membaca dengan memperhatikan tanda baca (.) dan (,).

Wawancara yang sudah dilakukan kepada siswa berinisial S menghasilkan deskripsi tentang perasaan senang yang dirasakan saat berlangsungnya pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua yang masih kurang dalam memahami pendidikan sehingga siswa masih dalam membaca tahap awal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti melanjutkan dengan wawancara pada tanggal 08 Mei 2023 dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Gunung Malang, pada pukul 08.00 WIB, peneliti langsung melakukan wawancara kepada beliau. Wawancara dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00 di ruang kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait dengan kebijakan sekolah dengan adanya siswa disleksia (kesulitan memabaca), beliau mengungkapkan bahwa:

“Kebijakan yang diberikan kepada siswa disleksia (kesulitan membaca) untuk kemampuan membaca permulaan yaitu diberikan media yang digunakan agar dapat membantu siswa dalam membaca, diberikan bimbingan berupa les kepada siswa, dan penambahan waktu untuk membimbing siswa dalam memabaca”.

Selain adanya kebijakan sekolah, peneliti bertanya mengenai pasilitas khusus apa saja yang diberikan bagi siswa disleksia (kesulitan membaca), beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya, pasilitas khusus yang diberikan kepada siswa disleksia yaitu waktu bimbingan khusus untuk membantu siswa dalam membaca permulaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di pahami bahwa dari pihak sekolah memberikan kebijakan dan pasilitas khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia).

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang, pada tanggal 09 Mei 2023 pada pukul 08.00 Mengenai tanda-tanda gangguan pada kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesulitan membaca, misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara beliau mengungkapkan bahwa:

“Berdasarkan aktivitas saat berlangsungnya pembelajaran tidak ada tanda-tanda pada kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesulitan membaca.”

selain menanyakan prihal kesehatan peserta didik peneliti juga menanyakan mengenai kemampuan membedakan siswa dalam membedakan dan mencocokkan huruf, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada yang sudah dapat membedakan huruf dan ada yang masih belum dapat membedakannya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang dapat di pahami bahwa dari siswa yang mengalami kesulitan membaca (dileksia) tidak ada yang mengalami gangguan kesehatan pada fisik siswa dan diantara siswa yang kesulitan membaca permulaan terdapat siswa yang sudah bisa membedakan huruf dan ada juga yang masih belum bisa membedakannya. Adapun usaha bapak/ibik guru yang telah dilakukan untuk membantu siswa dalam membaca yaitu dengan diberikan waktu tambahan dalam memberi bimbingan kepada siswa dan pasilitas.

b. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Dileksia

Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal dan eksternal pada diri siswa. Faktor internal menjadi penyebab utama kesulitan dalam belajar, yaitu kemungkinan disfungsi neurologis, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan strategi pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD negeri 1 Gunung Malang mengenai faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa dileksia, beliau menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa dileksia yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampun membaca siswa yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan sehingga orang tua tidak dapat membantu siswa dalam belajar di rumah”.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa yaitu kurangnya minat baca dan kurang bimbingan dari keluarga”.

Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada kepala sekolah yang terkait tentang pendapat bapak/ibuk guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada siswa disleksia dan cara mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik dan kurangnya kemampuan orang tua terhadap pendidikan. Adapun cara untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu dengan cara bapak/ibu guru mengajarkan siswa melalui *home visits* (kunjungan rumah) dalam rangka mendapatkan informasi dari orang tua tentang situasi, dan kondisi peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca pada siswa disleksia memiliki beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tentang analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang, berikut adalah pembahasan dan temuan peneliti yang telah dilakukan.

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada semester genap bulan Mei tahun 2023 di kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang maka diketahui jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 siswa. Dari total jumlah tersebut, 4 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa dengan inisial H, A, B, dan S.

Adapun dalam penelitian ini, aspek yang dijadikan tolak ukur dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Malang adalah kemampuan Membaca huruf, membaca huruf vokal, kemampuan membaca huruf konsonan, kemampuan membaca huruf digraph, kemampuan membaca suku kata, dan kemampuan membaca kalimat sederhana.

2. Kesulitan-Kesulitan Yang Dialami Siswa Dalam Membaca Permulaan

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Siswa, kepala sekolah, dan guru kelas IV, adapun hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang. Berdasarkan pembahasan dan temuan terhadap 25 siswa maka diperoleh 4 orang siswa disleksia (kesulitan membaca) yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut Abdurrahman (Witri et al, 2022: 2182) kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajar akibat adanya gangguan hubungan dan hambatan dalam membaca permulaan. Adapun faktor

kesulitan membaca permulaan pada siswa disleksia disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal pada diri siswa. Menurut Rahim (Witri et al, 2022: 2182) faktor fisik, intelektual, dan psikologis merupakan faktor internal anak. Lingkungan rumah dan sekolah merupakan faktor eksternal selain anak.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang tergolong cukup baik. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa disleksia (kesulitan membaca) kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang yaitu sebagai berikut:

a. Belum Mengenal Huruf

Ketidak mampuan siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang dalam mengenali huruf-huruf alfabetis menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa, guru kelas, dan kepala sekolah SD Negeri 1 Gunung Malang, maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mengenal huruf adalah mereka yang jarang mengulang pembelajaran di rumah karena tidak adanya bimbingan dari keluarga dan cenderung lebih diam di kelas.

b. Belum Bisa Membaca Huruf Vocal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan mengetahui bahwa keempat siswa dengan inisial H, A, B, dan S memiliki kesulitan membaca yang berbeda-beda dalam membaca huruf

vokal. Adapun jenis dan kesulitan yang dialami adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf vokal yang bentuknya mirip seperti huruf u (kecil) dengan n (kecil). Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena daya ingat yang dimiliki siswa masih rendah sehingga ketika membaca huruf-huruf vokal yang memiliki kemiripan bentuk maka siswa akan kesulitan dalam membedakannya. Sehingga siswa sering terbalik dalam membaca huruf yang terlihat mirip.

c. Belum Bisa Membaca Huruf Konsonan

Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang belum bisa membaca huruf konsonan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan seperti huruf konsonan (p) dan huruf konsonan (f) dan disertai dengan kesulitan dalam membedakan huruf konsonan tersebut seperti huruf konsonan (b) dan huruf konsonan (d).

d. Mengenal Huruf Digraph

Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang kesulitan dalam mengenal huruf digraph dan cara membacanya (ny, ng, sy, kh). Hal ini disebabkan karena siswa biasanya diajarkan dengan huruf vokal.

e. Membaca Suku Kata

Suku kata merupakan penggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang menghadapi kesulitan dalam membaca suku kata. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf alfabetis, namun siswa tersebut belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung

Malang tersebut membutuhkan bimbingan dan latihan rutin untuk mempercepat keterampilan membaca.

f. Membaca Kalimat Sederhana

Kesulitan membaca kalimat sederhana juga dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, dan siswa mengalami kesulitan membaca kata berikutnya. Hal ini disebabkan karena kegagalan dalam menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), gagal memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam pengenalan huruf atau rangkaian kalimat yang dibaca, sedangkan ketika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pembahasan dan temuan yang telah dilakukan terdapat penyebab dan dampak dari analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang. Adapun dampak dari kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan hal tersebut berdampak pada saat pelaksanaan ujian sekolah yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam membaca dan memahami soal-soal yang diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil dari penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia (kesulitan membaca) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang. Namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga, dan waktu yang menjadikan penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang telah didapatkan bukan berarti tidak valid.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Gunung Malang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang sudah cukup baik dari 25 orang siswa dan ada 4 siswa yang mengalami disleksia (kesulitan membaca).

Faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia (kesulitan membaca) di kelas IV SD Negeri 1 Gunung Malang yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kognitif, fisik, dan sebagainya. Adapun faktor eksternal yang ditemukan pada siswa SD Negeri 1 Gunung Malang yaitu kurangnya minat baca pada siswa dan kurangnya bimbingan di rumah untuk membantu siswa belajar membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memeberikan beberapa saran terhadap pihak sekolah yang ada di SD Negeri 1 Gunung Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya lebih memperhatikan lagi perkembangan siswa dalam membaca, sehingga jika siswa tersebut menunjukkan kendala kesulitan membaca (disleksia) maka akan lebih baik jika secepat mungkin untuk guru

memberikan tindakan untuk menangani kesulitan membaca (disleksia), dan adakan kegiatan belajar di perpustakaan agar dapat menambah pengalaman membaca pada siswa.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih sering untuk belajar di rumah dan mengulangi pelajaran yang d berikan dari sekolah, bertanya pada guru ketika tidak memahami pembelajaran yang dipelajari.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya lebih meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing siswa dalam belajar serta membangun interaksi yang baik kepada pihak sekolah untuk bekerjasama dalam memantau perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmasari, R. k., & Fitriah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. JL. Soekarno Hatta, No. 52: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hadiyanti, N. M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) bagi Anak Kesulitan Belajar Membaca di SD Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Krissandi, A. D., B. Widharyanto, & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Ika Maryani.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muyassyaroh, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Tubokas*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- primasari, i. f., & supena, a. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Struktural Analitik Sintetik. *Jurnal Basicedu*, 5, 1799-1080.
- Putri, D., & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Ojara Media.
- Riyanti, A., Hersusini, Hidayati, N., Khadijah, I., Wahyuni, R. S., Soulisa, I., . . . M Ihsan. (2022). *Strategi Pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti.
- Rosidah, C. T., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Ningsih, A. G., Owon, R. A., Amelia, D. J., . . . Puspita, Y. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI Kelas Tinggi*. Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV Al Media Grafika.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV Al Media Grafika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Vila Nusa Indah 3 Blok KD 4 No 1 Bojongsukur-Gunung-Putri-Bogor: IN Media.

- Syahroni, I., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-ciri Disleksia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8, 62-77.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SD Negeri Manahan Surakarta. *PLB IKIP Jember*, 3, 39-50.
- Witri, D., Saputra, H. H., Rahmatih, A. N., & Witono, H. (2022). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SD Wanasaba Daya. *Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan*, 7, 2181-2189.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah dan Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Gunung Malang

Nama Guru Pengisi : RACHMAT SYARIF, S.Pd

Nomor Kontak Guru : 087701979339

B. Profil Siswa

Nama Siswa : AHMAD BADRI

Nomer Induk Siswa : 1745

Tempat tanggal lahir : Gubuk Baru, 01-07-2013

Kelas : IV (empat)

Bahasa yang digunakan: Sasak

C. Profil Kesulitan Belajar Siswa Disleksia

No	Gejala Kesulitan Belajar Disleksia	Keterangan	Iya	Tidak
1	Kesulitan mengenali huruf	Mengenal semua huruf dari A-Z	√	
2	Membuat kesalahan ketika membaca yaring	a. Mengenal huruf vocal (a, I, u, e, o)	√	
		b. Mengenal huruf konsonan		√
		c. Mengenal huruf digraph (ny, ng, sy, kh)		√

		d. Membaca suku kata	√	
		e. Membaca Kalimat Sederhana		√
		f. Membaca yaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain		√
3	Sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring	Melafalkan huruf dengan benar		√
4	Tidak memahami apa yang dibaca	Memahami apa yang dibaca		√
5	Mengalami kesulitan berat dalam mengeja	Kesulitan dalam mengeja	√	
6	Lamban belajar bahasa dan memiliki kosa kata yang terbatas	Kesulitan dalam memahami kosa kata	√	
7	Membaca bersuara (lancer) kalimat sederhana terdiri atas 5-4 kata	a. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar		√
		b. Membaca dengan memperhatikan tanda baca (,) dan (.)		√

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah dan Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Gunung Malang
 Nama Guru Pengisi : RACHMAT SYARIF, S.Pd
 Nomor Kontak Guru : 087701979339

B. Profil Siswa

Nama Siswa : ALIF
 Nomer Induk Siswa : 1747
 Tempat tanggal lahir : Mekar Sari 06-05-3023
 Kelas : IV (empat)
 Bahasa yang digunakan: Sasak

C. Profil Kesulitan Belajar Siswa Disleksia

No	Gejala Kesulitan Belajar Disleksia	Keterangan	Iya	Tidak
1	Kesulitan mengenali huruf	Mengenal semua huruf dari A-Z		√
2	Membuat kesalahan ketika membaca yaring	a. Mengenal huruf vocal (a, I, u, e, o)	√	
		b. Mengenal huruf konsonan		√
		c. Mengenal huruf digraph (ny, ng, sy, kh)		√
		d. Membaca suku kata		√

		e. Membaca Kalimat Sederhana		√
		f. Membaca yaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain		√
3	Sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring	Melafalkan huruf dengan benar		√
4	Tidak memahami apa yang dibaca	Memahami apa yang dibaca		√
5	Mengalami kesulitan berat dalam mengeja	Kesulitan dalam mengeja	√	
6	Lamban belajar bahasa dan memiliki kosa kata yang terbatas	Kesulitan dalam memahami kosa kata	√	
7	Membaca bersuara (lancer) kalimat sederhana terdiri atas 5-4 kata	g. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar		√
		h. Membaca dengan memperhatikan tanda baca (,) dan (.)		√

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah dan Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Gunung Malang
 Nama Guru Pengisi : RACHMAT SYARIF, S.Pd
 Nomor Kontak Guru : 087701979339

B. Profil Siswa

Nama Siswa : AHMAD AOZIL
 Nomer Induk Siswa : 1744
 Tempat tanggal lahir : Dasan Baru, 01-07-2013
 Kelas : IV (empat)
 Bahasa yang digunakan: Sasak

C. Profil Kesulitan Belajar Siswa Disleksia

No	Gejala Kesulitan Belajar Disleksia	Keterangan	Iya	Tidak
1	Kesulitan mengenali huruf	Mengenal semua huruf dari A-Z	√	
2	Membuat kesalahan ketika membaca yaring	a. Mengenal huruf vocal (a, I, u, e, o)	√	
		b. Mengenal huruf konsonan	√	
		c. Mengenal huruf digraph (ny, ng, sy, kh)		√
		d. Membaca suku kata		√

		e. Membaca Kalimat Sederhana		√
		f. Membaca yaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain		√
3	Sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring	Melafalkan huruf dengan benar		√
4	Tidak memahami apa yang dibaca	Memahami apa yang dibaca		√
5	Mengalami kesulitan berat dalam mengeja	Kesulitan dalam mengeja	√	
6	Lamban belajar bahasa dan memiliki kosa kata yang terbatas	Kesulitan dalam memahami kosa kata	√	
7	Membaca bersuara (lancer) kalimat sederhana terdiri atas 5-4 kata	g. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar		√
		h. Membaca dengan memperhatikan tanda baca (,) dan (.)		√

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

A. Identitas Sekolah dan Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Gunung Malang
 Nama Guru Pengisi : RACHMAT SYARIF, S.Pd
 Nomor Kontak Guru : 087701979339

B. Profil Siswa

Nama Siswa : HUSAIN
 Nomer Induk Siswa : 1721
 Tempat tanggal lahir : Kampung Lapangan, 03-04-2013
 Kelas : IV (empat)
 Bahasa yang digunakan: Sasak

C. Profil Kesulitan Belajar Siswa Disleksia

No	Gejala Kesulitan Belajar Disleksia	Keterangan	Iya	Tidak
1	Kesulitan mengenali huruf	Mengenal semua huruf dari A-Z		√
2	Membuat kesalahan ketika membaca yaring	a. Mengenal huruf vocal (a, I, u, e, o)		√
		b. Mengenal huruf konsonan		√
		c. Mengenal huruf digraph (ny, ng, sy, kh)		√
		d. Membaca suku kata		√

		e. Membaca Kalimat Sederhana		√
		f. Membaca yaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain		√
3	Sering mengulang dan berhenti ketika membaca nyaring	Melafalkan huruf dengan benar		√
4	Tidak memahami apa yang dibaca	Memahami apa yang dibaca		√
5	Mengalami kesulitan berat dalam mengeja	Kesulitan dalam mengeja	√	
6	Lamban belajar bahasa dan memiliki kosa kata yang terbatas	Kesulitan dalam memahami kosa kata	√	
7	Membaca bersuara (lancer) kalimat sederhana terdiri atas 5-4 kata	a. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar		√
		b. Membaca dengan memperhatikan tanda baca (,) dan (.)		√

Lampiran 2

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG

LEMBAR WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 08-05-2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00-10.00

Nama : Jannah, S.Pd

1. Bagaimana kebijakan sekolah dengan adanya siswa disleksia (kesulitan membaca)?

Jawab:

Kebijakan yang diberikan kepada siswa disleksia untuk kemampuan membaca permulaan yaitu diberikan media yang digunakan agar dapat membantu siswa dalam membaca, diberikan bimbingan berupa les kepada siswa, dan penambahan waktu untuk membimbing siswa dalam membaca.

2. Apakah ada pasilitas khusus bagi siswa disleksia (kesulitan Membaca)?

Jawab:

Ya, pasilitas khus yang diberikan kepada siswa disleksia (kesulitan membaca) yaitu bimbingan khusus untuk membantu siswa dalam membaca permulaan.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah ada faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia?

Jawab:

Faktor penghambat penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan sehingga orang tua tidak dapat membantu siswa dalam belajar di rumah.

4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca?

Jawab:

Dengan adanya siswa disleksia yang mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik dan kurangnya kemampuan orang tua terhadap pendidikan.

5. Bagaimana cara mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca?

Jawab:

Adapun cara untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu dengan cara bapak/ibu guru mengajarkan siswa melalui *Home visits* (kunjungan rumah) dalam rangka mendapatkan informasi dari orang tua tentang situasi, dan kondisi peserta didik.

Lampiran 3

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Lembar Wawancara Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 09-05-2023

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 08.00

Nama Guru : RACHMAT SYARIF, S.Pd

1. Saat proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda gangguan pada kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesulitan membaca, misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, dan berbicara?

Jawab:

Tidak ada

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membedakan dan mencocokkan huruf?

Jawab:

Ada yang sudah dapat membedakan ada yang masih belum dapat membedakan.

3. Apakah sudah ada penanganan dari Bapak/Ibu untuk siswa disleksia?

Jawab:

Ada, diberikan bimbingan khusus dalam hal membaca dan mengenal huruf.

4. Apakah ada perkembangan kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia dari penanganan yang sudah Bapak/Ibu terapkan?

Jawab:

Sudah mulai berkembang pada sebagian besar siswa

5. Apa faktor penghambat dan untuk kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia?

Jawab:

Faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa yaitu kurangnya minat baca dan kurang bimbingan dari keluarga.

Lampiran 4

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 10-05-2023

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 08.00

Nama Siswa : Husain

1. Bagaimana perasaan kamu dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab:

Senang

2. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?

Jawab:

Sering bertanya

3. Siapa yang membantumu belajar saat di rumah?

Jawab:

Tidak Pernah Belajar

4. Apakah saat membaca kamu memilih berhenti atau diteruskan saat ada tanda (,) dan (.)?

Jawab:

Masih tahap permulaan

5. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan saat guru bertanya?

Jawab:

Tidak

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 10-05-2023

Tempat : Ruang Kela IV

Waktu : 08.15

Nama Siswa : Ahmad Aozil

1. Bagaimana perasaan kamu dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab:

Biasa

2. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?

Jawab:

Sering

3. Siapa yang membantumu belajar saat di rumah?

Jawab:

Teman

4. Apakah saat membaca kamu memilih berhenti atau diteruskan saat ada tanda (,) dan (.)?

Jawab:

Masih tahap awal

5. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan saat guru bertanya?

Jawab:

Tidak

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 10-05-2023

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 08.30

Nama Siswa : Badri

1. Bagaimana perasaan kamu dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab:

Senang

2. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?

Jawab:

Tidak

3. Siapa yang membantumu belajar saat di rumah?

Jawab:

Tidak ada

4. Apakah saat membaca kamu memilih berhenti atau diteruskan saat ada tanda (,) dan (.)?

Masih tahap awal

5. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan saat guru bertanya?

Jawab:

Tidak

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
DISLEKSIA DI SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG**

Lembar Wawancara Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 10-05-2023

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : 08.45

Nama Siswa : Alif Ardian Syah

1. Bagaimana perasaan kamu dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab:

Senang

2. Apakah kamu sering mengajukan pertanyaan pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu?

Jawab:

Tidak

3. Siapa yang membantumu belajar saat di rumah?

Jawab:

Tidak ada

4. Apakah saat membaca kamu memilih berhenti atau diteruskan saat ada tanda (,) dan (.)?

Jawab:

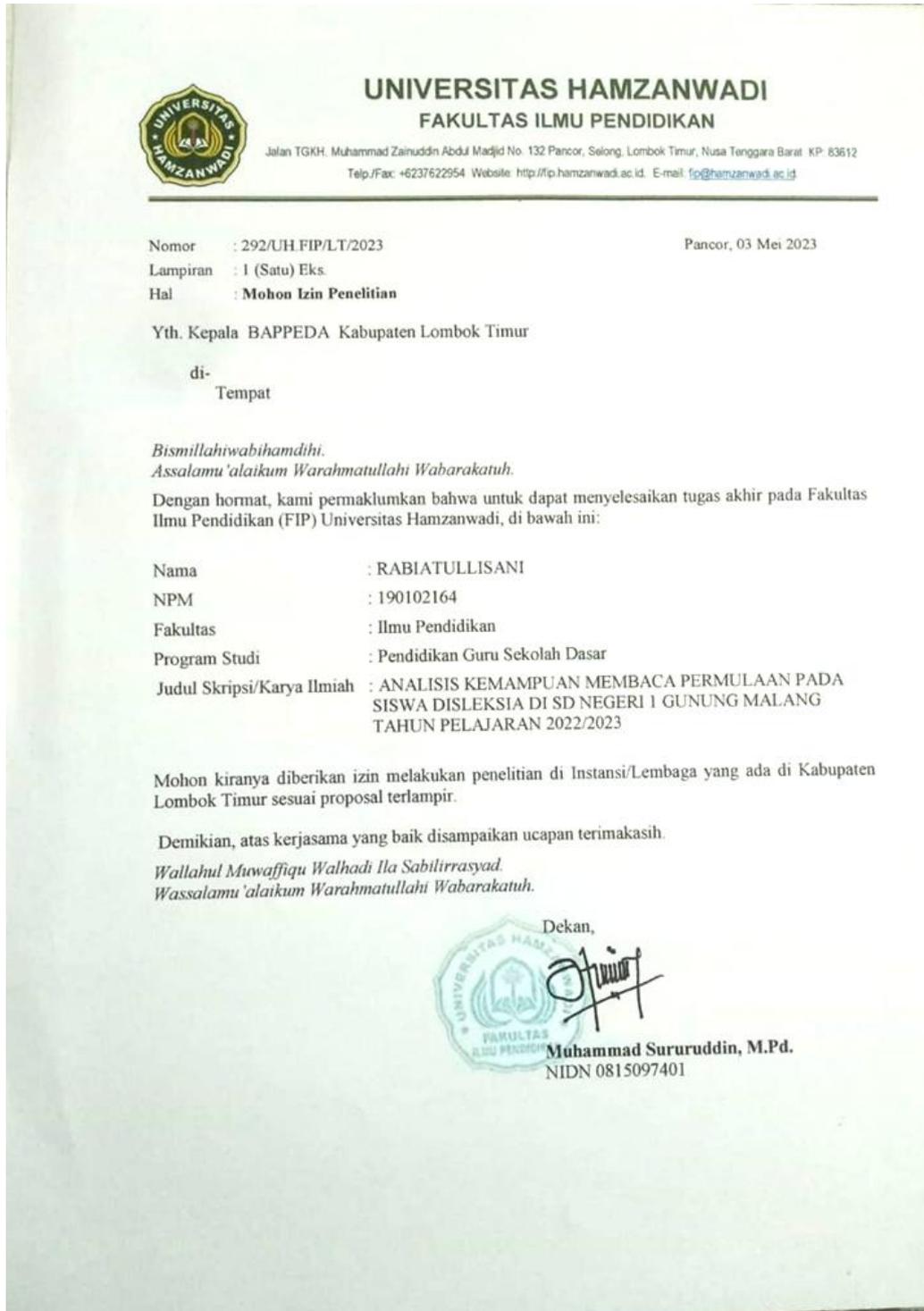
Tahap awal

5. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan saat guru bertanya?

Jawab:

Tidak

Lampiran 5



Lampiran 6

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 3 Mei 2023

Nomor : 070/198/PD/V/2023
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala SD Negeri 1 Gunung Malang
di -
T e m p a t

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

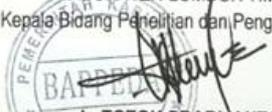
Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Nomor : 292/UH.FIP/LT/2023, Tanggal 03 Mei 2023, perihal permohonan ijin penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : **RABIATULLISANI**
NIM : 190102164
Alamat : Desa Gunung Malang
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang Tahun Pelajaran 2022/2023
Tanggal Pelaksanaan : 3 Mei s/d 3 Agustus 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاِذْنِ اللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالتَّهْدِیْهِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,


Ir. TOTOK PRARIANTO
NIP. 19660517 199312 1 001

Tembusan:

1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
UNIT DIKBUD KECAMATAN PRINGGABAYA
SD NEGERI 1 GUNUNG MALANG
Jln. Jurusan Sambella-Menanga Baris Desa Gunung Malang Kec. Pringgabaya Kode Pos. 83655



SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2/ 052 /SD.1 GM/2023

Yang bertandatangan dibawah ini adalah kepala sekolah SD NEGERI 1 Gunung Malang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa:

Nama : RABIATULLISANI
NPM :190102164
Tempat, Tanggal Lahir: Kesik, 29 Juni 2000
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD
Instansi : Universitas Hamzanwadi

Memang benar telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang Tahun Pelajaran 2022/2023" pada bulan Mei 2023.

Dengan demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Malang, 18 Juli 2023

Kepala Sekolah Gunung Malang


JANNAH, S.Pd
NIP.19641231198505102

Lampiran 8



UNIVERSITAS HAMZANWADI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan TGKH. Muhammad Zailuddin Abdul Masjid No. 132 Pancor, Selang, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://bah.hamzanwadi.ac.id> E-mail: faethamzanwadi@gmail.com

KONTRAK KERJA BIMBINGAN

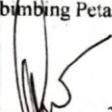
Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan menandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

BULAN PERTAMA : untuk Pendaftaran Proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrumen Penelitian
BULAN KETIGA-KELIMA : untuk Bimbingan Skripsi

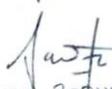
Demikian kontrak bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama
Pembimbing Petama

Pancor.....
Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


Dr. Aswaja Sulastin M.pd
085127808-
Pembimbing Kedua


RASIAULLISANI


HAJATUL ROOZYAH M.Pd
082819101

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi


MUHAMMAD SURURUDIN, M.Pd
NIDN 0815097401



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://ibsh.hamzanwadi.ac.id> E-mail: foe.hamzanwadi@gmail.com

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

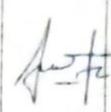
1. Nama Mahasiswa : RABIATUL LISANI
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 190102164
3. Semester : VII
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
6. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Aswasugastika, M.Pd.
2. Hadiatul Rodiyah, M.Pd.
7. Judul Skripsi :

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada
Siswa Disleksia di SD Negeri 1 Gunung Malang

8. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsul	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
	<u>13 / 3 - 2023</u>	<u>Revisi judul</u>		<u>[Signature]</u>	
	<u>16 / 3 - 2023</u>	<u>Judul Ace lanjut pemb 1</u>		<u>[Signature]</u>	
	<u>20 / 3 - 2023</u>	<u>Judul</u>	<u>02</u>	<u>[Signature]</u>	
	<u>29 / 3 - 2023</u>	<u>Revisi Bab I, II & III sesuai cat</u>		<u>[Signature]</u>	

Kamis 6/ 4. 2023	- kajian penelitian - Lembar observasi Dan pedoman wawancara				Justi
Rabu 12/ 4. 2023	Proposal Acc Langut Pemb 1				Justi
15/ 4 2023	1570 I-III literatur fiktif - kode nama org - paragraf teori (mengikuti lampiran)				J
	- alur pikir				
29/ 04 2023	- penulisan di duk kebab				J
2/ 05 2023	proposal Acc				J
5/ 06. 2023	Revisi sesuai cat lengkapi lamp				Justi
7/ 06. 2023	Revisi sesuai cat				Justi

9 / 6-2023	Skripsi Ace				
5/14 2022	Skripsi - revisi semi cacat				
11/7 20	Skripsi - publisasi				
15/7	Skripsi Ace				

Pancor, 15 Juli 2023
Ketua Program Studi


(MUHAMMAD. HUSNI, M, Pd
NIDN. 0802038801

DOKUMENTASI BERUPA GAMBAR



Gambar 1.1 Observasi Awal 1



Gambar 1.2 Izin Lokasi Untuk Penelitian 1



Gambar 1.3 Mencari Siswa Disleksia 1



Gambar 2.1 Penyerahan Surat Penelitian 1



Gambar 3.1 Wawancara Kepala Sekolah 1



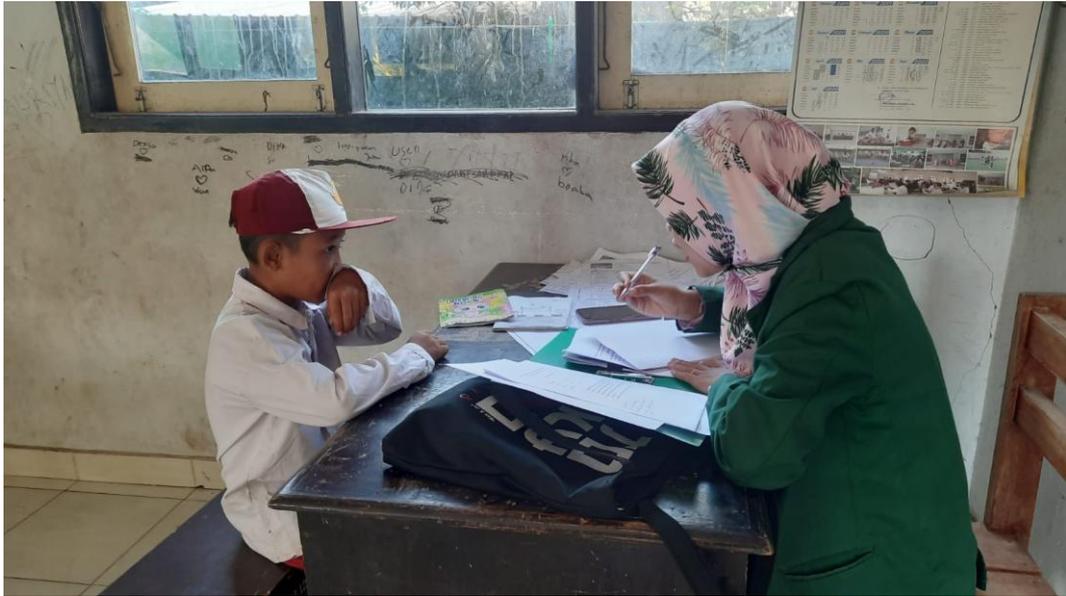
Gambar 4.1 Wawancara Guru Kelas IV 1



Gambar 4.2 Lembar Observasi 1



Gambar 5.1 Wawancara Siswa H 1



Gambar 5.2 Wawancara Siswa A 1



Gambar 5.3 Wawancara Siswa B 1



Gambar 5.4 Wawancara Siswa S 1

LAPORAN KEADAAN SARANA FISIK SEKOLAH

Nama sekolah : SDN 1 Gunung Malang
 Alamat : MENANGABARIS, GUNUNG MALANG
 Kecamatan : PRINGGABAYA
 Kabupaten : LOMBOK TIMUR
 Provinsi : NUSA TENGGARA BARAT

Bulan : April 2023
 Tahun Anggaran : 2022/2023
 Tgl Dibuka : 1 JULI 1978
 NSS : 101230309043
 NIS : 100280
 NPSN : 50202121

Lampiran VII Keputusan Bersama
 Mendikbud dan Menteri Keuangan Republik Indonesia
 Nomor : 0372/KT/1990
 Nomor : 1580/KMK/1980
 Tanggal : 11/12/1990

I MURID				IV RUANG				VI KEADAAN BUKU							VII KEADAAN PERALATAN									
KELAS	L	P	JML		B	RR	RS	RB	JML	SD	Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI	JML	B	RR	RS	RB	JML		
1 KLAS I	38	19	57	1 Ruang Belajar Teori	7	-	-	3	10	1 PPKn	48	52	44	38	34	43	259	1 Komputer	-	-	-	-	-	
2 KLAS II	26	28	54	2 Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	2 Bhs. Indonesia	2	2	2	43	50	45	144	2 Mesin TK	-	-	-	-	-	
3 KLAS III	22	22	44	3 Ruang Guru	1	-	-	1	1	3 Matematika	2	2	2	20	38	43	107	3 Laptop	4	-	-	4	8	
4 KLAS IV	27	24	51	4 Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	4 IPA	2	2	2	45	41	45	137	4 Kalkulator	1	-	-	1	2	
5 KLAS V	22	11	33	5 Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	1	5 IPS	3	2	2	43	30	62	140	5 Kipas Angin	3	-	-	-	-	
6 KLAS VI	18	18	36	6 Ruang Lab Fisika	-	-	-	-	-	6 KTK	1	1	1	1	1	42	47	6 Printer	1	-	-	2	3	
JUMLAH	153	122	275	7 Ruang Lab Kimia	-	-	-	-	-	7 Penjaskes	1	1	1	15	15	15	48	7 LCD + Layar	1	-	-	1	2	
				8 Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-	-	8 Mulok	1	1	1	1	1	42	47	8 Jam Dinding	6	-	-	6	12	
				9 Ruang Lab Biologi	-	-	-	-	-	9 PAI	1	1	1	1	1	42	47	9 AC	-	-	-	-	-	
				10 Ruang Lab Komputer	-	-	-	-	-	10 Tematik	50	50	42	45	40	41	268	10 Internet	1	-	-	-	1	
				11 Ruang Praktik	-	-	-	-	-	11 SBK	1	1	1	1	1	1	6	11 Piano	-	-	-	-	-	
				12 Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	JUMLAH								JUMLAH	42	-	-	-	42	
				13 Ruang Olahraga	-	-	-	-	-	BUKU PERPUSTAKAAN							13	Wireless	1	-	-	-	1	
				14 Aula	-	-	-	-	-	1 Bk. Pengayaan	1								VII KEADAAN MEUBELAIR	B	RR	RS	RB	JML
				15 Musholla	1	-	-	-	-	2 Bk. Refrensi	1								1 Meja Kepsok	1	-	-	-	1
				16 Kamar Mandi/WC	8	-	1	9	-	3 Bk. Pand. Siswa	1								2 Kursi Kepsok	1	-	-	-	1
				17 Rumah Penjaga	-	-	-	-	-										3 Meja Guru	12	-	-	-	12
				18 Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-										4 Kursi Guru	12	-	-	-	12
				19 Rumah Dinas Kepsok	-	-	-	-	-										5 Meja Tamu	1	-	-	-	1
				20 Ruang UKS	-	-	-	-	-										6 Kursi Tamu	10	-	-	-	10
				21 Ruang UKG	-	-	-	-	-										7 Meja Murid	94	18	-	-	28
				22 Gudang	-	-	-	-	-										8 Bangku Murid	76	31	-	-	33
																		9 Lemari	6	-	-	-	6	
																		10 Rak Buku Perpus	-	1	-	-	1	
																		11 Papan Tulis	7	-	-	-	7	
																		12 Papan Data	7	-	-	-	7	
																		13 Meja Komputer	1	1	-	-	2	

II ROMBEL		JML	Satuan
1 KLAS I	2	2	
2 KLAS II	2	2	
3 KLAS III	2	2	
4 KLAS IV	2	2	
5 KLAS V	1	1	
6 KLAS VI	1	1	
JUMLAH	10	10	

III PEGAWAI SEKOLAH		JML
1 Kepala Sekolah	-	1
2 Wk. Kepala Sekolah	-	-
3 Guru Tetap/PNS	4	4
4 Guru Tidak Tetap	10	10
5 Pegawai PNS	-	-
6 Pegawai Non PNS	2	2
JUMLAH	17	17

V TANAH		LUAS (M2)
1 Luas Bangunan	-	471,5
2 Luas Halaman	-	3227,5
3 Luas Kebun	-	510,0
JUMLAH	4209,0	

Gunung Malang, 19 April 2023
 Kepala Sekolah
JANNAH, S. Pd
 196412311985051026

Keterangan
 B : Baik
 RR : Rusak Ringan
 RS : Rusak Sedang
 RB : Rusak Berat

Gambar 6.2 Arsip Sekolah 1